

40 WBP Diusulkan Dapat Remisi

BANTUL (KR) - Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Bantul menggelar Pekan Olahraga dan Seni (Porseni) untuk Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Rutan Bantul. Kegiatan tersebut dalam rangka memperingati HUT ke-77 Kemerdekaan RI dan Peringatan Hari Dharma Karya Dhika (HDKD) ke-77 di halaman dalam Kompleks Rutan Bantul Rabu (10/8), dengan peserta seluruh WBP dan petugas Rutan Bantul. Kepala Rutan Bantul, Ahmad Sihabudin, dalam pesannya kepada seluruh peserta agar mengikuti kompetisi dengan penuh rasa suka cita, mengedepan-



KR-Judiman

Pembukaan Porseni memperingati Kemerdekaan RI di Rutan Bantul.

kan sportivitas dan mem-pererat tali persaudaraan dalam keberagaman. Sementara dalam peringatan HUT ke-77 Kemerdekaan RI tahun 2022 ini Rutan Bantul mengajukan usulan untuk pemberian

remisi umum kepada 40 WBP. "Tapi ini sifatnya baru usulan, penetapan SK nya diberikan pada tanggal 17 Agustus oleh Bupati Bantul setelah upacara peringatan kemerdekaan RI," jelasnya. (Jdm)-f

CARI MASUKAN KE PEMKAB SLEMAN

DPD RI Puji Kecepatan dan Ketepatan Penanganan PMK

SLEMAN (KR) - Untuk mengendalikan kasus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada hewan ternak, Pemkab Sleman telah mengambil langkah dengan menerbitkan sejumlah regulasi. Di antaranya surat keputusan Bupati tentang upaya pencegahan dan pengendalian PMK hingga pembentukan satuan tugas penanganan PMK.

"Kami juga telah melakukan pelayanan pengobatan, desinfeksi kandang, pasar hewan dan vaksinasi sebanyak dua kali," ungkap Bupati Sleman Kustini saat menerima kunjungan kerja Komite II Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI di Pendapa Parasamya,

Jumat (12/8). Rom-bongan DPD RI yang dipimpin Abdullah Puteh ini untuk berdiskusi terkait penanganan kasus PMK. Pada kesempatan itu, Abdullah Puteh memberikan apresiasi terhadap penanganan dan pengendalian virus PMK

di Kabupaten Sleman. Penanganan virus secara cepat dan tepat menjadi langkah yang penting untuk menekan penyebaran virus PMK. "Seperti yang kita tahu kehadiran virus PMK menjadi keresahan banyak daerah. Namun kami ucapkan salut, karena

penanganan dan pengendalian virus yang dilakukan Pemkab Sleman begitu cepat dan tepat. Terlebih lagi dengan langkah pemberian vaksin yang bahkan sudah dilakukan dua kali," katanya. Abdullah Puteh berharap kerja sama dan sinergi yang dilakukan antara Komite II DPD RI dan Pemkab Sleman dapat terus terjalin. Sehingga dapat melahirkan inovasi baru dalam memberikan manfaat kepada masyarakat. (Has)-f

Dimulai, Pendidikan Sekbang A-104

SLEMAN (KR) - Wadan Kodiklatau Marsda TNI Eding Sungkana membuka pendidikan Sekolah Penerbang (Sekbang) Angkatan ke-104 dan operator PTTA Angkatan ke-6, Rabu (10/8). Dimana sebanyak 41 siswa mengikuti pendidikan Sekbang Angkatan ke-104 dan 4 siswa mengikuti operator PTTA Angkatan ke-6. Marsda TNI Eding Sungkana mewakili Dan-kodiklatau Marsda TNI M Tonny Harjono SE MM mengatakan, pendidikan Sekbang dan Operator PTTA bertujuan membekali Taruna/Taruni tingkat IV AAU serta Perwira pertama (Pama) TNI AU agar dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan dasar di bidang penerbangan militer. Dengan harapan nantinya melahirkan

Perwira Penerbang TNI yang profesional. "Manfaatkan kesempatan baik waktu, pikiran, dan tenaga untuk fokus melaksanakan pendidikan. Kemudian ikuti aturan yang berlaku di lembaga, dengan tetap menjunjung tinggi safety," tegasnya. Turut hadir dalam acara

tersebut Komandan Lanud Adisutjipto Marsma Azhar Aditama D, Gubernur AAU, Ka RSPAU dr Hardjolukito, Danwingdikterbang, Danwingtar AAU, Dirdik AAU, para Kepala Dinas di jajaran Lanud Adisutjipto, Danskatek 043, Danskadik 101, Danskadik 102, dan Danskadik 104. (Sni)-f



KR-Istimewa

Marsda TNI Eding Sungkana menyematkan tanda peserta pendidikan.

AKIBAT KETERGANTUNGAN PUPUK KIMIA

Petani Sulit Mendapat Pupuk Bersubsidi

BANTUL (KR) - Serikat Petani Indonesia (SPI) Kabupaten Bantul sungguh prihatin melihat tingginya penggunaan pupuk kimia oleh petani. Meski tujuannya untuk menggenjot produktivitas, tapi langkah tersebut jadi biang turunnnya tingkat kesuburan tanah. Oleh karena petani perlu didorong agar pemanfaatan pupuk organik meningkat.

Ketua DPC Serikat Petani Indonesia (SPI) Kabupaten Bantul, Sumantra, Jumat (12/8), mengatakan jika kesadaran petani memanfaatkan pupuk organik masih perlu ditingkatkan. Karena dengan pupuk kimia bisa lebih cepat meningkatkan produksi.

"Kondisi sekarang ini pupuk bersubsidi sulit didapat petani, sementara pupuk nonsubsidi harganya sangat tinggi," ujarnya.

Sehari sebelumnya SPI menyerahkan bantuan beras semi organik kepada salah satu keluarga miskin di Kalurahan Panjangrejo, Kapa-



KR-Sukro Riyadi

Penyerahan bantuan beras dari DPC SPI dan DPC Repdem Bantul.

newon Pundong Bantul. Program tersebut hasil kerja sama DPC SPI Bantul dengan DPC Relawan Perjuangan Demokrasi (Repdem) Bantul.

Ketua DPC Repdem Bantul, Yudha PW, tidak menampik jika setiap tahun lahan pertanian di Bantul susut. Sehingga kebijakan Pemkab Bantul, supaya zona hijau dipertahankan. Termasuk meman-

faatkan tanah yang tidak produktif sebagai lahan pertanian.

"Saya sepakat dengan DPC SPI Bantul untuk mendorong setiap padukuhan punya tempat pengolahan sampah menjadi kompos untuk kebutuhan pupuk bagi warnanya sendiri. Kami juga berkomitmen mendorong Pemkab Bantul mengedukasi warga dalam penggunaan pupuk organik," jelasnya. (Roy)-f

TRADISI 'NGURAS ENCEH' DI MAKAM RAJA IMOGIRI

Lestarkan Warisan Sultan Agung



Abdi Dalem Kasunanan Surakarta membawa siwur ke pelataran Makam Sultan Agung di Pajimatan Imogiri sebelum nguras enceh mulai.



Abdi Dalem Kasultanan Kraton Yogyakarta membawa siwur sebelum nguras enceh mulai.



Penghageng Kabupaten Puroloyo Kotagede dan Imogiri KRT Hastono Ningrat mengawali prosesi nguras enceh.



Warga berusaha mendapatkan air dari kurasan enceh

KR-Sukro Riyadi



Abdi dalem khuyuk mengikuti tahlilan.

KR-Sukro Riyadi



Prosesi nguras enceh.

KR-Sukro Riyadi



Abdi Dalem Kasunanan Surakarta menguras enceh.

KR-Sukro Riyadi



Warga membawa nasi gunih sebelum tahlilan prosesi nguras enceh dimulai.

KR-Sukro Riyadi

BANTUL (KR) - Jumat Kliwon, 12 Agustus 2022 digelar ritual 'nguras enceh'. Ada ribuan orang mengikuti prosesi yang digelar di Kompleks Makam Sultan Agung di Pajimatan Imogiri Bantul tersebut. Air kurasan yang didapat diyakini sebagian orang sanggup memberikan berkah kesehatan dan ketenteraman.

Sebelum prosesi nguras enceh dimulai, didahului dengan dzikir dan tahlil oleh abdi dalem dan masyarakat umum. Setelah tahlil selesai, 'nguras enceh' pun dimulai ketika abdi dalem naik ke samping enceh atau gentong. Begitu dimulai wargapun mulai berusaha mendapatkan air dari enceh. Warga rela berjubel untuk mendapatkan air dari enceh Kyai Mendung dan Nyai Siyem milik Makam Raja Surakarta. Sedang enceh milik Makam Raja Yogyakarta diberi bernama Kyai Danumaya dan Nyai Danumurti.

Penghageng Kabupaten Puroloyo Kotagede dan Imogiri KRT Hastono Ningrat mengatakan, esensi dari tradisi 'nguras enceh' ialah

melestarikan budaya yang sudah dilaksanakan secara turun temurun. "Enceh ini menurut sejarah digunakan untuk wudu Sultan Agung, namun karena Sultan Agung sudah sudah wafat, kita sekarang melestarikan," ujar KRT Hastono Ningrat.

Sementara terkait gentong atau enceh memang souvenir. "Itu semuanya souvenir yang kemudian oleh Sultan Agung dimanfaatkan untuk wudu," jelasnya. Memang air kurasan enceh tersebut diyakini dari sebagian orang punya khasiat. "Karena air yang didoakan bersama itu pasti ada manfaatnya. Doa bersama tersebut bagian dari prosesi sebelum nguras enceh dimulai," ujarnya.

Menurutnya, tradisi nguras enceh sebatas untuk melestarikan budaya leluhur yang dari dulu sudah dilaksanakan. "Kita sekarang ini sekadar melanjutkan supaya tradisi ini terus lestari. Tetapi begini nguras enceh ini memang dilaksanakan satu tahun sekali," ujarnya. Artinya prosesi budaya ini sebagai

bentuk penghargaan warisan dari Sultan Agung.

KTR Hastono mengatakan, nguras enceh digelar setahun sekali di bulan Sura. Dilaksanakan Jumat Kliwon atau Selasa Kliwon. Masyarakat sangat antusias mengikuti prosesi nguras enceh. Hal tersebut bisa dilihat dari awal rangkaian kegiatan berupa kirab siwur sehari sebelumnya.

Panewu Imogiri Slamet Santoso SIP MM mengatakan, kegiatan budaya kirab siwur dan nguras enceh harus dijadikan momentum kebangkitan Imogiri, kebangkitan Yogyakarta, menuju terwujudnya Yogyakarta sebagai kota warisan budaya dunia.

"Karena di sini menunjukkan bahwa masyarakat itu punya rasa handarbeni atau memiliki terhadap keberadaan situs-situs Raja-raja Mataram. Karena rasa memiliki itulah sehingga tumbuh kesadaran untuk ikut melestarikan, ikut menunjukkan pada dunia bahwa kita punya sesuatu yang luar biasa," ujarnya.

Menurut Slamet, sudah

400 tahun lebih keberadaan situs-situs tersebut. Namun sampai sekarang masih besar dan akan tetap lestari sepanjang masa kalau masyarakat mendukungnya. Dengan kegiatan tersebut baik nguras enceh dan kirab siwur tentu jadi tonggak Imogiri sebagai gapurane budaya di Yogyakarta dan nantinya dunia.

Sementara Xena Hena warga Pendowoharjo Sleman mengatakan bahwa secara khusus datang untuk mengetahui prosesi menguras enceh. Mahasiswa tersebut mengungkapkan adanya tradisi itu membuatnya penasaran untuk mengetahui. "Saya ingin tahu saja, ke sini inisiatif sendiri. Karena saya melihat di tengah perkembangan teknologi yang sedemikian cepat masih ada tradisi sarat nilai warisan Sultan Agung yang terus dilestarikan," ujarnya.

(Roy)/f